**PARA PENGAGUM SENJA**

**PROLOG**

“Semua akan indah pada waktunya,”

Kata – kata itu benar. Nyatanya hidupku pun juga tak semuanya indah. Bahkan terkadang aku memikirkan kehidupan orang lain yang tak seindah hidupku. Atau memikirkan kehidupan orang lain yang lebih indah dari hidupku. Seperti tidak ada pekerjaan lain yang bisa kulakukan. Bodoh sekali.

Tapi sekarang pun tak begitu bodoh. Pun aku menganggap bahwa pemikiran itu kini benar – benar mengubah hidupku. Kala aku mulai ikut campur dalam hidupnya. Dan menjadi satu sosok yang bisa bersinar baginya. Walau waktu memang mengharuskan kita berpisah pada satu waktu. Di malam bulan purnama, saat aku memeluknya. Terakhir kali yang aku tahu, sosok itu hanya tersenyum padaku sebelum dia menghilang seperti debu.

**1 – ANAK TUNGGAL**

Jujur, itu terlihat mengerikan. Jadi anak satu – satunya yang memang akan diberi apa saja untuk buatku bahagia. Tapi bukan itu tujuannya. Tujuan utamanya yaitu agar jadi ‘budak’ penurut dari perintah – perintah mereka yang bermodalkan argumen balas budi.

Balas budi anak pada orang tua?

Wajar.

Tapi kurasa itu hanya harus jadi kewajibanku menjadi satu – satunya anak laki – laki dari seorang pria yang sudah mulai tua dengan segala kesenangan duniawinya.

Aku Gibran. Gibran Raharja. Pikirkan sendiri marga yang sungguh dibesar – besarkan di setiap sudut kota. Aku sendiri tidak tahu kenapa aku bisa terlahir di keluarga ini dengan marga ini dan juga hidup di Perumahan Nirwana, Blok Berlian, Nomor 1. Terlihat *hedon*, iya. Dan aku hanya masa bodoh memikirkan keluargaku yang hancur sejak aku masuk sekolah menengah. Hanya satu yang bisa kupikirkan saat ini adalah cara aku mendapat harta pria dewasa yang kupanggil Ayah, dan juga karirku.

Lagi – lagi, aku melamun dalam kelas. “Gibran! Woy holkay!”

Seorang temanku membanting meja sampai membuatku baru tersadar bahwa aku barusan bergumam pada kalian untuk membuang – buang waktu.

“Aduh, maaf. Gue ngelamun lagi ya?”

“Memang aneh ya kerjaan holkay. Hobinya ngelamun, hahaha,” ejek Sultan, teman karibku sejak semester 1 sampai sekarang aku duduk di semester 3.